

Nama: Aradia Rosalino

NPM: 2213031009

CASE STUDY PERTEMUAN 13

1. Dampak Transformasi Digital terhadap Struktur, Produktivitas, dan Ketimpangan Industri di Indonesia

Transformasi digital membawa perubahan signifikan dalam struktur industri dengan menggeser paradigma produksi ke arah smart manufacturing yang mengintegrasikan IoT, AI, big data, dan otomatisasi. Ini meningkatkan produktivitas dan efisiensi terutama pada industri besar yang mampu mengakses teknologi tinggi. Namun, adopsi teknologi digital yang tidak merata memperlebar ketimpangan antara industri besar dan UMKM karena keterbatasan infrastruktur, SDM, dan pembiayaan UMKM. Kurva adopsi teknologi (Technology Adoption Curve) memperlihatkan sebagian besar pelaku UMKM masih berada pada tahap awal atau bahkan belum mulai menggunakan teknologi digital yang memadai, sementara beberapa industri besar sudah mulai mengalami Schumpeterian creative destruction, menggantikan metode lama dengan inovasi baru. Ketimpangan ini berpotensi memperdalam perbedaan kinerja dan daya saing antar pelaku industri jika tidak ada intervensi kebijakan.

2. Peran Kebijakan Publik dalam Mendorong Transformasi Digital

Kebijakan publik Indonesia, melalui Making Indonesia 4.0 dan Peta Jalan Digitalisasi Industri Nasional, telah menyiapkan roadmap digital dan berbagai inisiatif pengembangan infrastruktur 5G, pelatihan SDM, dan insentif teknologi. Namun, keberhasilannya masih terbatas dalam menjembatani kesenjangan digital terutama bagi UMKM. Keterbatasan akses digital di daerah terpencil, kurangnya program pelatihan yang terjangkau dan relevan, serta pembiayaan teknologi menjadi hambatan utama. Selain itu, kekhawatiran akan pengurangan tenaga kerja akibat otomatisasi menuntut kebijakan penguatan SDM agar transformasi berlangsung inklusif dan berkelanjutan. Kebijakan saat ini masih perlu lebih fokus pada pemberdayaan UMKM dan program inklusi digital agar tidak memperdalam disparitas.

3. Strategi Transformasi Digital Industri yang Inklusif dan Kontekstual

Strategi harus difokuskan pada jembatan antara industri besar dan UMKM dengan pendekatan berikut:

- a. Pengembangan platform digital bersama yang dapat diakses oleh UMKM untuk layanan produksi, pemasaran, dan logistik.
- b. Program pelatihan dan pendampingan digital berkelanjutan, menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan nyata UMKM dan kawasan industrial.
- c. Insentif dan pembiayaan mikro digital yang memudahkan UMKM membeli perangkat dan layanan digital.
- d. Penempatan infrastruktur digital prioritas pada kawasan manufaktur dan klaster UMKM untuk meningkatkan konektivitas.

- e. Mendorong kolaborasi antara industri besar, UMKM, dan startup teknologi dalam ekosistem inovasi terbuka untuk transfer pengetahuan dan teknologi.

Kesimpulannya, transformasi digital industri di Indonesia memerlukan kebijakan yang tidak hanya mendukung investasi teknologi tinggi industri besar, tetapi juga memperhatikan kesiapan dan pemberdayaan UMKM secara kontekstual agar transformasi berjalan inklusif, produktif, dan berkelanjutan. Pendekatan ini penting sehingga Making Indonesia 4.0 dapat memenuhi tujuan memajukan industri nasional dan meningkatkan daya saing global secara merata.